

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ARDIANSYAH

10519182713

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1439 H/2018 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara(i) Ardiansyah, NIM 10519182713 yang berjudul *"Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar"* telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Ramadhan 1439 H

Makassar,

06 Juni 2018 M

Dewan penguji :

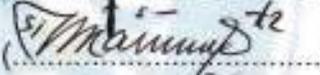
Ketua : Dr. Rusli Malli, M. Ag

()

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman., M. Si

()

Anggota : Dra. Nur'ani Azis, M. Pd. I

()

Anggota : Drs. Abd. Samad Tahir., M. Pd. I

()

Pembimbing I : Dr. Rusli Malli, M. Ag

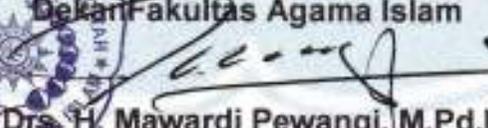
()

Pembimbing II : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. I

()



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

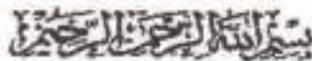

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ARDIANSYAH

Nim : 10519182713

Judul Skripsi : "EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M. Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M. Si

Penguji III : Dra. Nur'ani Azis, M. Pd. I

Penguji IV : Drs. Abd. Samad Tahir., M. Pd. I



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 17 Ramadhan 1439 H
06 Juni 2018 M



Peneliti,


Ardiansyah

NIM: 10519182713

MOTTO

Banyak orang saling membunuh sesamanya
Kadang mereka biadab dengangan tindakannya
Mereka menganggap tindakan mereka benar
Mereke menganggap inilah yang harus dilakukan
Saling membunuh

Padahal pembunuhan yang di lakukan
Bukan solusi bagi permasalahan tersebut
Permasalahan harus di hadapi dengan
Pemikiran jernih dan akal sehat
Agar terciptanya solusi yang baik

Terkadang suku, agama dan ras menjadi persoalan

Suku, agama dan ras bukanlah persoalan.

Kita bersuku-suka dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal

Terkadang mereka melupakan itu kita juga harus

Saling toleransi antara umat manusia

Jika tidak ada toleransi Maka hancurlah dunia ini.

ABSTRAK

ARDIANSYAH *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang di bombing oleh Rusli Malli dan Hj. Atika Achmad.*

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui Efektifitas pengelolaan kelas pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) Untuk mengetahui mutu pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 3) Untuk mengetahui Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini meneliti menggunakan focus penelitian yaitu Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran, teknik penarikan dengan menggunakan random sampling, instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan Mutu pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sudah efektif, indikator tercapainya mutu pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan standar mutu pengelolaan, standar kurikulum dan SDM Dosen, terkait dengan mutu pembelajaran tentunya yang di perhatikan adalah kemampuan dosen dalam mengelola kelas dalam mengajar berdasarkan hasil kajian gugus kendali mutu tingkat prodi, kualitas pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam sudah baik dilihat dari aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang di dapatkan oleh peserta didik.

Kata Kunci :Efektifitas Pengelolaan Kelas, Mutu Pembelajaran

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaatnya dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul” Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”. Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring doa”jazaakumullahu Khairan Jaza” kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak H.abakar dan ibu Hj.Hadijah, dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan studi

penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi S.Ag.,M. SI., Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Rusli Malli, M. Ag Sebagai Pembimbing 1 dan Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd Sebagai Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. nenek, om, tante, Kakanda, Rekan-rekan sahabat dan adek-adek yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan terbesar dalam penyelesaian skripsi penulis terkhusus teman-teman mahasiswa angkatan 2013 yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Teman-teman di HMJ PAI, PIKOM IMM FAI dan BEM FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Serta teman-teman dan adik-adik

seperjuanganku di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,.

9. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian sripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Makassar 21 Ramadhan 1438 H
06 Juni 2018 M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Efektifitas Pengelolaan Kelas	10
1. Pengertian Efektifitas	10
2. Pengertian Pengolaan kelas	11
3. Tujuan Pengolaan Kelas	14
B. Konsep Pembelajaran yang Bermutu dalam Pendidikan	15
1. Konsep Mutu	15

2. Konsep Pembelajaran	19
3. Pembelajaran Bermutu	23
4. Indikator Mutu Pembelajaran	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian	37
E. Jenis dan Sumber Data	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisa Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang pandang dan Lokasi Kondisi Objektif Penelitian	44
1. Sejarah singkat Universitas Muhammadiyah Makassar	44
2. Sasaran Pendidikan	50
3. Prodi di Fakultas Agama Islam	59
4. Dosen di Fakultas Agama Islam	65
5. Mahasiswa di Fakultas Agama Islam	71
B. Efektifitas Pengelolaan Kelas Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	72
C. Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	75

D. Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan79

B. Saran80

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi sebuah bangsa merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan, karena hal ini menyangkut masa depan bangsa. Ini berarti bahwa kemajuan bangsa terletak pada kualitas manusianya, dan peningkatan kualitas manusianya hanya dapat dibina melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lingkungan formal.

Pendidikan pada dewasa ini sangat bervariasi dalam mengembangkan Peranan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Dikatakan formal karena di perguruan tinggi terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik, sejauh berbagai perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar yang terarah dan dipimpin, anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang sesuai dengan apa yang diinginkan, maka penentuan perumusan tujuan pendidikan nasional menentukan hasil-hasil yang

seharusnya diperoleh dibidang kognitif, psikomotorik dan afektif, baik yang mencakup semua jenjang dan jenis pendidikan formal, maupun yang khusus mengenai jenjang dan jenis pendidikan formal tertentu.

Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegagalan atau keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, tidak terlepas dari adanya peran pendidik didalamnya. Hal ini dapat dimengerti karena pendidik merupakan unsur utama yang melaksanakan kegiatan pokok yaitu proses belajar mengajar, peran tersebut menuntut pendidik harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, baik secara fisik maupun non fisik seperti moral, intelektual dan kecakapan lain seperti kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik. Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal atau faktor yang mempengaruhinya., faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya ialah faktor non social yang berasal dari luar peserta didik contohnya yaitu waktu pembelajaran yang diadakan

pada pagi, siang atau malam hari. Faktor waktu ini juga mempengaruhi proses belajar peserta didik, misalnya pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari, peserta didik yang mengantuk, suasana siang hari panas akan mengganggu aktivitas belajar mengajar dan dapat mengganggu minat belajar peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. sehingga tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga tindak lanjut.

Profesionalisme seorang pendidik mutlak diperlukan baik ketika memulai pembelajaran, dalam menggunakan metode atau media yang bervariasi ataupun ketika menutup pembelajaran yang kesemuanya ditunjukkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh pendidik haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang pendidik haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana pendidik tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi pendidik yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang pendidik hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Sedangkan perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (PP No. 30/1990 tentang perguruan tinggi). Dalam PP tersebut dikemukakan bahwa pendidikan tinggi:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Sistem pendidikan nasional dimaksudkan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, serta efisiensi manajemen pendidikan untuk

menghadapi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar nasional pendidikan yang harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional. Delapan standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal (19) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Dan pada pasal 24 ayat (2) berbunyi bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.³

Salah satu standar yang berkaitan langsung dengan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya Dosen. Dosen sebagai tenaga profesional bertugas mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ PP No.30 tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi bab 1 h.1

² PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab II pasal 2 h.5

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 24 ayat 2 h.12

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dosen sebagai tenaga profesional wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, serta sehat jasmani dan rohani, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.⁴

Pada hakikatnya masih terdapat pendidik yang belum sepenuhnya memahami tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sehingga mereka kurang memperhatikan segi-segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang seharusnya dikuasai peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Hal ini mungkin dapat dimengerti mengingat cukup banyak masalah yang dihadapi seorang pendidik seperti yang dikemukakan oleh Sri Wahyuni Djiwandono bahwa “semua pendidik dihadapkan pada masalah-masalah, masalah banyaknya peserta didik dalam kelas, masalah ekonomi dan kekanakan anak-anak, masalah tekanan masyarakat yang kurang menghargai peran pendidik dan sebagainya”.⁵

Berdasarkan analisa Dalam Lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar terdapat beberapa seorang pendidik tidak dapat mengelola kelas sehingga akan mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik dalam belajar

⁴ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 h.5

⁵ Sri Esti Wahyuni Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h.23

agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan seorang pendidik dalam mengelola kelas. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pembelajaran dalam kelas. Proses kegiatan pembelajaran, rencana pengajaran dan sejumlah pedoman pelaksanaan merupakan pedoman kegiatan pembelajaran dan keberadaanya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuannya,.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi daya tarik peneliti untuk mengangkatnya dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Kelas pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana Mutu Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

3. Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Efektifitas Pengelolaan Kelas pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Mendeskripsikan Mutu Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Mendeskripsikan Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan teori-teori strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan formal.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengambil kebijakan-kebijakan dan solusi yang tepat, efektif dan

efisien, dalam hal peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai kebutuhan masyarakat serta mampu menjadi bahan kajian, evaluasi dalam upaya meningkatkan kompetensi, daya saing, meningkatkan efisiensi, serta mengembangkan strategi-strategi baru dalam Peningkatan Kualitas pengelolaan kelas yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Efektivitas

Kata Efektifitas dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat/pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif tepat guna, manjur atau mujarab.¹

Secara umum teori keefektifitasan berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan yang dikutip aan Komariah dan Cep Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Menurut Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat diimana organisasi mencapai tujuannya, Menurut Steers dan Sergovani Keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.²

Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya maka efektif. Jadi, jika tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak dianggap efektif.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet Ke-1, h.291

² Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*; (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), cet.Ke-1, h.7

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan efektivitas adalah tercapainya suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui tindakan atau perbuatan yang maksimal.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh, efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a.) Aspek tugas atau fungsi, Yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- b.) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
- c.) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pendidik maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
- d.) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik.³

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebagai tenaga professional, seorang pendidik dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. "Pengelolaan kelas

³ Muasaroh, *pengaruh Pemanfaatan koleksi Perpustakaan terhadap minat baca siswa*.
h.13

adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan Menurut Usman⁴ “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas pendidik didalam kelas. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu: Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai:

1. Perangkat kegiatan pendidik untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
2. Seperangkat kegiatan pendidik untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
3. Seperangkat kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas untuk peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, untuk menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, pendidik memegang peran penting dalam pengelolaan kelas yang sebaik-baiknya. Pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman, bahwa “pengelolaan

⁴ Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bangung: Remaja Rosda Karya, 2002, h.21

kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”. Sedangkan menurut Wina sanjaya bahwa pengelolaan kelas adalah: keterampilan pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagai mana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar dikelas. Dari beberapa definisi diatas, masing-masing mempunyai asumsi yang berbeda-beda. Para ahli menggabungkan beberapa dimensi itu menjadi definisi yang bersifat pluralistik, yaitu bahwa pengelolaan kelas sebagai seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, menghubungkan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan pendidik dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim

sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan. Indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar. Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan dan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran pendidik.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bagaimana pentingnya pengelolaan kelas.

يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۚ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَّرْصُومًا ﴿٤﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۚ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَّرْصُومًا ﴿٤﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۚ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَّرْصُومًا ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.s As- Saff : 61/4)⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah telah mengajurkan untuk melakukan dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya persatuan yang kokoh dalam pengelolaan kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

⁵ Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, tahun 2002, Jakarta Timur

Dengan demikian penulis menyimpulkan pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari rancangan kerja pendidik, karena dengan rancangan atau metode pengelolaan pendidik ini akan terlihat sejauh mana motif dan motivasi pendidik untuk melakukan pengelolaan kelas, dan dengan gaya kepemimpinan pendidik yang tepat digunakan.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Usman⁶ Pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan Yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum Pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan Pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

⁶ Usman, Moh. Uzer, *ibid*, hal.45

Menurut Mary⁷ Bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual peserta didik di dalam kelas
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu pendidik dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang di inginkan.

B. Konsep Pembelajaran yang Bermutu Dalam Pendidikan

1. Konsep Mutu

Mutu adalah keinginan pelanggan yang mungkin selama ini paling kurang di kelola. Mutu adalah suatu terminologi yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai karakteristik dari

⁷ Mary Underwood, *Pengelolaan kelas yang efektif*, Jakarta: Arcan, 2000, hal.67

produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan. Beberapa pendapat mengenai mutu yang diungkapkan para ahli mutu dan pemikirannya sebagai definisi mutu kita perlu mengetahui definisi mutu produk yang disampaikan oleh lima pakar manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). Berikut ini definisi-definisi tersebut :

- a. Juran (Widjaja), mendefinisikan mutu sebagai *“fitness for use”* berarti bahwa pemakaian suatu produk atau jasa harus dapat dipenuhi seperti apa yang mereka butuhkan/inginkan.
- b. Philip Crosby (Tim Dosen Administrasi Pendidikan) mengemukakan bahwa ada 4 prinsip mutu, yaitu: 1) *Quality Is defined as Conformance to requirements, not, “goodness”*(Mutu didefinisikan sebagai kesesuaian dengan tuntutan, bukan “Kebaikan”). 2) *The system for delivering quality is the prevention of poor-quality through process control, not appraisal or correction.* (Sistem untuk mengantarkan/mencapai mutu adalah pencegahan terhadap mutu yang rendah melalui proses pengawasan, bukan penilaian atau koreksi). 3) *The performance standart is zero defects,not “that’s close enough.”* (standar performa adalah tidak ada kesalahan, bukan “hal itu hampir mendekati.”) 4) *The measurement of quality is the price of nonconformance, not indexe.* (pengukuran mutu adalah harga dan ketidakseragaman, bukan indeks-indeks).⁸
- c. Deming (Nasution), Menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Perusahaan harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas produk yang dihasilkannya.⁹
- d. Edwar Salis (Dadang Suhardan), menyatakan bahwa mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen.¹⁰

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Hal. 298

⁹ Nasution, M. N., 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia, Bogor.h.23

¹⁰ Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management in Education manajemen mutu pendidikan*. Jogjakarta:IRCiSoD. Hal 77

Berkaitan dengan hal tersebut diatas. Tampubolon, memberikan definisi mutu adalah “panduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat, masa kini dan masa depan”.¹¹

Mutu tersebut absolut, dan dinilai pihak mutu dapat berarti kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang disebut mutu relatif. Mutu *Absolute* juga mengandung arti sifat terbaik itu tetap atau tahan lama, tidak semua orang dapat memiliki dan eksklusif. Mutu yang absolute kerap dipahami dengan pemahaman yang misalnya tempat yang mahal seperti hotel berbintang. Produk yang bermutu merupakan produk yang dibuat secara sempurna dan mahal. Mutu relative selalu berubah sesuai dengan perubahan pelanggan, dan sifat produk selalu berubah sesuai dengan keinginan masyarakat. Didefinisikan demikian karena mutu memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan akan tetapi pada dasarnya mutu atau kualitas dapat disamakan persepsinya melalui yang dikemukakan oleh Nasution, Sebagai berikut :

- a. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b. Kualitas mencakup produk, tenaga, kerja, proses, dan lingkungan.

¹¹ tampubolon. (2001). *perguruan tinggi bermutu*. Jakarta: gramedia pustaka utama. Hal. 28

- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap memerlukan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).¹²

Konsep kualitas menurut Dadang suhardan “kualitas bukan suatu yang dapat dicapai dengan mudah, melainkan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan secara simultan oleh semua orang dalam semua organisasi, pada setiap waktu”. Karena mutu didasari oleh tiga konsep yaitu *Quality assurance*, yang ditentukan standard an persyaratan oleh para ahli, *contract conformance* standar kualitas disepakati bersama ketika adanya negosiasi, dan yang ketiga *Costumer driven* merujuk kepada kualitas berdasarkan kepada kebutuhan pelanggan, karena dalam hal ini mutu merupakan pemenuhan keinginan pelanggan¹³.

Mutu juga memiliki syarat-syarat tertentu menurut David garvin dalam bukunya “*Managing Quality*”: *The Strategic and Competitive Edge* yang dikutip oleh Tjiptono dan Diana yaitu:

- a. *Performance*, kesesuaian produk dengan fungsi utama produk itu sendiri atau karakteristik operasi dalam suatu produk.
- b. *Feature*, ciri khas produk yang membedakan dari produk lain yang merupakan karakteristik pelengkap dan mampu menimbulkan kesan yang baik bagi pelanggan.
- c. *Realibility*, yaitu kepercayaan pelanggan terhadap produk karena kehandalannya atau karena kemungkinan rusaknya rendah.
- d. *Conformance*, kesesuaian produk dengan syarat atau ukuran tertentu atau sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- e. *Durability*, tingkat keawetan produk atau lama umur produk.
- f. *Serviceability*, kemudahan produk itu bila akan diperbaiki atau kemudahan memperoleh komponen produk tersebut.
- g. *Aesheti*, keindahan atau daya tarik produk.

¹² Nasution, M. N. 2005, *Manajemen Mutu Terpadu (total quality management)*, Ghalia Indonesia, Bogor, hal.12

¹³ Dadang Suhardan. (2006). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Ilmu.Hal. 76

- h. *Perception*, fanatisme konsumen terhadap merek produk tertentu karena citra atau reputasi produk itu.¹⁴

Setiap orang selalu mengaharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain. Benda dan jasa sebagai produk dituntut mutunya, sehingga orang lain yang menggunakan puas karenanya. Dengan demikian, mutu adalah panduan sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Produk jasa adalah hasil yang di produksi karena ada yang memerlukan. Orang yang membuat produk atau jasa disebut penghasil produk atau jasa, sedangkan orang yang memerlukan produk atau jasa itu disebut pelanggan.

2. Konsep Pembelajaran

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 20 berbunyi: *Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.*¹⁵ Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan murid agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu

¹⁴ David garvin, 1987, *Managing Quality*, the new York press. h.32

¹⁵ Undang-undang No. 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*;(Jakarta,2008) h.5

guru/dosen sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik.

Senada dengan pengertian pembelajaran diatas, E.Mulyasa mengemukakan bahwa: “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.¹⁶

Sementara daeng Sudirwo juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.¹⁷

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.(Nana Sudjana)¹⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat di simpulkan beberapa hal yang menjadi hakikat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai sejak lahir dan terus terang berlangsung seumur hidup.

¹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 100

¹⁷ Daeng Sudirwo. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: CV Andira. Hal. 31

¹⁸ Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. h. 28

2. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relative permanen.
3. Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.
4. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Dalam Alqur'an dijelaskan bagaimana pentingnya sebuah pembelajaran.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.s. al-Mujadalah: 58/11).¹⁹

Begitu pula yang dijelaskan dalam Surah an-Nahl

¹⁹ Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, tahun 2002, Jakarta Timur

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.s An-Nahl: 16/125)²⁰

Berdasarkan bunyi ayat tentang pembelajaran diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

setelah memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan.

Pembelajaran (*instruction*), merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*Learning*). Penekanannya pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep

²⁰ Departemen agama, RI. Al-qur'an dan terjemahnya. ibid hal 268

tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk menacapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya dengan *Learning System*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

3. Pembelajaran yang Bermutu

Dalam bidang pendidikan upaya peningkatan mutu yang difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur utama dalam itu adalah : tujuan pembelajaran, isi kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi.

Konteks mutu dalam pendidikan berkaitan erat dengan kualitas jasa atau layanan. Walaupun mutu jasa sulit diaplikasikan dalam dunia pendidikan namun akan diadaptasi dalam kependidikan. Kareana apabila terjadi adanya

kerusakan dalam mutu produk tidak akan sama yang terdapat dalam mutu jasa. Perbedaan antara jasa dan barang, jasa bentuknya berhubungan langsung dengan yang menggunakannya sehingga sangat dibutuhkan hubungan dekat dengan pelanggan. Jasa di konsumsi langsung oleh pelanggan ketika jasa itu langsung diberikan. Karena bentuk dari jasa berhubungan langsung dengan penerimanya maka apabila adanya kerusakan tidak bisa diperbaiki. Karena standar jasa dari awal harus selalu baik. Pelayanan jasa dapat dikatakan berhasil jika operasional dilandasi dengan dan harapan pelanggan yang terpenuhi.

Dadang Suhardan Bahwa jasa terdapat dalam 8 komponen Dimensi kualitas pada jasa atau layanan terdiri dari: kepercayaan (*reliability*), kepastian (*Assurance*), kemudahan (*Access*), komunikasi (*communication*), kepekaan (*responsiviness*), kesopanan (*courtesy*), memiliki sikap, perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain (*empathy*), nyata (*tangible*)²¹

Ada 5 faktor dominan atau penentu kualitas jasa yang diadaptasi dari Zeithaml, Berry dan Parasuraman dalam Tjiptono dan Diana Yaitu :

- a. *Realibility* (Kepercayaan), memberikan jasa yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan terpecaya, dan konsisten dengan pelayanan yang diberikan.
- b. *Responsiviness*(Kepekaan), berkenaan dengan kepekaan yang berhubungan dengan kebutuhan pelanggan, yang berarti pula cepat memberikan respon terhadap permintaan pelanggan, berkomunikasi dengan baik dan benar.
- c. *Assurance* (Kepastian) adanya kepercayaan dari pelanggan terhadap janji yang diberikan oleh pihak pemberi jasa.
- d. *Empaty* (empati) adanya perhatian terhadap semua pelanggan, melayani pelanggan dengan ramah dan baik.

²¹ Dadang Suhardan. (2006). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Ilmu.
Hal. 80

- e. *Tangible* (Penampilan) mulai dengan penampilan dari segi fisik maka pelanggan akan tertarik terhadap jasa yang ditawarkan, ini terkait dengan estetika.²²

Pendidikan berkaitan dengan kualitas jasa. Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Sementara itu ada ahli lain yang memberikan penjelasan mengenai jasa adalah sesuatu yang tidak berwujud, tidak seperti jasa bukan barang fisik, tetapi sesuatu yang menghadirkan kegiatan atau perbuatan. Kehadirannya ini pada umumnya dilakukan atas dasar personal sering berhadap-hadapan langsung antara individu. Dari pengertian tentang jasa, dapat dikatakan bahwa jasa, mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik antara lain:

- a. *Intangibility* (tidak berwujud), artinya jasa tidak dapat dilihat, dirasa, dicium, didengar, atau diraba sebelum dibeli dan dikonsumsi. Bila barang merupakan suatu objek, alat, material, atau benda, maka jasa justru merupakan perbuatan, tindakan, pengalaman, proses, kinerja (performance), atau usaha.
- b. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan), kegiatan jasa yang tidak dapat dipisahkan dari pemberi jasa, baik perorangan maupun organisasi ataupun perangkat teknologi/mesin.

²² Tjiptono, Fandi & Anastasia Diana, 2002, *Total Quality Management*, Penerbit Andi, Yogyakarta. Hal.36

- c. *Variability* (berubah-ubah/aneka ragam), bahwa kualitas jasa yang diberikan oleh manusia dan mesin/peralatan berbeda-beda, tergantung siapa yang memberi, bagaimana, memberikannya, serta waktu dan tempat jasa tersebut diberikan.
- d. *Perishability* (tidak tahan lama), bahwa jasa tidak bisa disimpan kemudian dijual atau digunakan, sehingga pada dasarnya jasa langsung dikonsumsi pada saat diberi.

Mutu pendidikan sangat khas karena pendidikan merupakan proses yang menghasilkan layanan. Mutu dalam intitusi pendidikan berhubungan dengan adanya kemampuan baik secara teknis maupun secara profesional dari pengelola dalam proses belajar.

Manajemen mutu terpadu dalam pendiddikan ada beberapa pokok yang perlu diperhatikan diadaptasi dari Edward Salis; Perbaikan secara terus-menerus (*continous improvement*) yang berarti pengelolaan dalam pendidikan melakukan beberapa perbaikan dan peningkatan dari standar yang telah ditetapkan. Menentukan standar mutu (*quality assurance*) konsep yang digunakan untuk menentukan standar mutu dalam proses pembelajaran juga terdapat didalamnya. Perubahan kultur (*change of cultur*) konsep ini bertujuan membentuk mutu bagian dalam komponen organisasi. Perubahan organisasi (*update-down organization*) perubahan suatu organisasi sangat mungkin terjadi. Dan yang terakhir yaitu mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the costomer*) dalam organisasi memerlukan

hubungan dengan pelanggan maka dalam hal ini perlu dipertahankan hubungan baik dengan pelanggan.

Pendidikan sesungguhnya merupakan sesuatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem menurut Nasution adalah: “seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu”. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan sumber belajar, maupun berinteraksi murid dengan pendidik. Interaksi yang bermutu adalah sesuatu yang menyenangkan dan menantang. Pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik. Pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di lingkungan formal. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dalam mutu pembelajaran ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yakni aspek mutu hasil (lulusan) dan aspek proses untuk mencapai hasil tersebut. Sistem menurut Nasution adalah: “seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu”.²³

Pengertian mutu proses pembelajaran mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan, proses pendidikan yang bermutu melibatkan

²³ Nasution, M. N., 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia, Bogor.h.41

input seperti peserta didik, pendidik, metode, kurikulum, sarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan. Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu.

Mutu pembelajaran, tentunya berhubungan dengan proses belajar mengajar yang didalamnya terdiri dari unsur peserta didik dan pendidik. Nasution mengemukakan bahwa. “proses suatu sistem dimulai input (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan output (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya”.²⁴

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, Nana Syaodih S. dkk mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) *raw input*, yaitu peserta didik yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan per group. (2) *Instumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (kepala sekolah, pendidik, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya, dan (3), *Environmental input*, meliputi lingkungan pendidikan formal, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja.²⁵ Komponen proses menurut Nana Syaodih S. dkk, meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi.²⁶

Berdasarkan pendapat Nana Syaodih diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan

²⁴ Nasution ibid hal. 43

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Hal. 7

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. Op cit. hal 31

yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Sudarwan Danim dalam Anisya “Mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertentu bagi peserta didik.

“Nana Syaodih, dkk yang mengungkapkan bahwa: Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.²⁷

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintahan No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *ibid.* hal. 7

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.²⁸

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu.”(1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efesiensi dan (5) produktivitas pembelajaran”.²⁹

Pemikiran tentang mutu pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai jenis sesuai dengan sudut pandangnya para ahli melihat mutu pendidikan dari tiga perspektif, yaitu perspektif ekonomi, sosiologi dan pendidikan.

Berdasarkan perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi lulusan pendidikan langsung dapat memenuhi angkatan kerja diberbagai sektor ekonomi. Lalu berdasarkan perspektif sosiologi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat, dilihat dari berbagai kebutuhan masyarakat seperti mobilitas

²⁸ Undang-Undang No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* bab IV pasal ayat 1 h.9

²⁹ Pudji Muljono. (2006). *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Buletin BSNP. Vol.1/No.2/Mei 2006. Hal. 29

sosial, perkembangan budaya, perkembangan kesejahteraan, dan pembebasan kebodohan. Sedangkan menurut perspektif pendidikan melihat mutu pendidikan dari sisi pengadaan dari proses belajar mengajar dan dari segi kemampuan lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Selain itu Sallis dalam bukunya "*manajemen mutu pendidikan*" menyarankan agar pendidikan dipandang sebagai industry jasa dan usaha memenuhi kebutuhan peserta didik harus menjadi fokus utama dalam mengelola mutu, sekalipun demikian menurutnya tidak berarti harus mengabaikan pandangan-pandangan dari kelompok pelanggan yang lain.³⁰

Mutu atau kualitas pendidikan ini bersifat multidimensi yang meliputi aspek-aspek input, proses dan keluaran (hasil atau dampak). Oleh karena itu indikator atau standar mutu pendidikan dikembangkan dari aspek input, output, proses dan keluaran.

Sejalan dengan itu Adams dan Chapman dalam bastian mendefinisikan mutu pendidikan sebagai target khusus dari tujuan pendidikan.³¹ Sanusi menyebutkan tiga dimensi mutu pendidikan khusus mutu pembelajaran yaitu :

- a. Dimensi mutu mengajar yang sangat terkait dengan faktor-faktor kemampuan dan profesionalitas pendidik, sehingga kajian terhadap

³⁰ sallis dalam bukunya "*manajemen mutu pendidikan*" (1993:24) Hal.24

³¹ Bastian Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik* . Jakarta. Salemba Empat. Hal.184

mutu pendidikan berarti kajian masalah mutu pendidik dan mutu pendidikan.

- b. Dimensi bahan ajar yang berbicara masalah kurikulum dalam arti sejauh mana kurikulum suatu institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan pendidikan yang berubah demikian cepat
- c. Dimensi hasil belajar, yang terakhir ini mencakup baik perolehan nilai-nilai hasil belajar maupun dalam cakupan yang luas, yaitu perolehan lapangan pekerjaan dan sekaligus perolehan pendapatan setiap lulusan.³²

Dalam penelitian ini fokus mutu proses pembelajaran adalah mutu kegiatan yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik dalam proses optimalisasi masing-masing peran, yang mencakup perencanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilaksanakan selama pelajaran berlangsung yang dinyatakan dalam bentuk presentase kehadiran pendidik dalam mengelola pembelajaran, nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari kepala sekolah atau pengawas.

4. Indikator Mutu Pembelajaran

Nanang Fatah dalam bukunya "*landasan Manajemen pendidikan*" mengatakan bahwa kualitas atau mutu pendidikan di lingkungan formal akan sangat ditentukan oleh faktor pembiayaan pendidikan, baik dalam besarnya pengalokasian yang tepat, maupun pemanfaatan realisasi biaya yang

³² Sanusi, Ahmad. (1994). *Kehidupan Kebangsaan yang Cerdas, Strategi Pembelajaran dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung. Hal. 25

mengarah kepada kebutuhan proses pembelajaran.³³ Realisasi biaya yang mengarah kepada kebutuhan proses pembelajaran. Kemampuan pengelolaan mutu pendidik, mutu alat, mutu bahan, dan mutu peserta didik akan berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran di lingkungan formal. Ketersediaan komponen-komponen tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk proses pembelajaran dan pada gilirannya akan berpengaruh dan memberikan kontribusi yang baik untuk pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dan menurut Nanang Fatah menyatakan bahwa:

proses pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses optimalisasi, masing-masing peran yang mencakup kehadiran tatap muka (estimasi waktu), aktivasi KBM, diskusi/Tanya jawab, pemanfaatan buku dan alat-alat pelajaran (optimalisasi sumber-sumber belajar), yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.³⁴

Berdasarkan hal tersebut, indikator untuk mengukur mutu pembelajaran yang efektif yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Efisiensi waktu

Efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan sub indikator, yaitu: “Ketetapan kehadiran tatap muka peserta didik dengan pendidik”.

³³ Nanang, Fattah (2009) *landasan manajemen pendidikan*. penerbit .remaja rosdakarya,bandung. Hal 108

³⁴ Nanang, Fattah.op cit.hal 113

2) Optimalisasi sumber belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan sub indikator, yaitu:

- a. Aktivasi kegiatan belajar mengajar
- b. Adanya diskusi dan tanya jawab peserta didik dan pendidik
- c. Pemanfaatan buku atau bahan ajar
- d. Pemanfaatan alat-alat pelajaran

3) Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Dengan sub indikator, yaitu:

- a. Teknik penilaian yang diberikan
- b. Evaluasi pembelajaran

Carroll dalam syamsudin berasumsi bahwa, jika setiap peserta didik diberi kesempatan bimbingan belajar dengan waktu yang sesuai yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik, maka mereka akan mampu

mencapai tahap penguasaan yang sama. Oleh karena itu, tingkat penguasaan belajar merupakan fungsi dari proporsi jumlah waktu yang disediakan pendidik, dengan jumlah waktu yang diperlukan peserta didik untuk belajar. Dengan sub indikator, yaitu: “lamanya proses belajar mengajar”.³⁵

Berdasarkan hal diatas, maka efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari suatu sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan formal.

³⁵ Abin,syamsuddin(1983) *pedoman studi psikologi kependidikan*,penerbit institute.keguruan dan ilmu pendidikan (IKIP),bandung Hal. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Program studi pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Efektifitas Pengelolaan kelas
2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan definisi variabel penelitian :

1. Efektivitas pengelolaan kelas maksudnya adalah bagaimana formulasi pengelolaan pendidik *pada program studi pendidikan agama islam* dalam hal ini, pengelolaan yang penulis maksud ialah pengelolaan kelas setiap harinya yang diterapkan dalam kehidupan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dimaksud merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran pada program studi pendidikan agama islam seperti bagaimana menggunakan media yang tersedia dan bagaimana metode yang diterapkan ketika peserta didik melebihi jumlah ideal di dalam kelas.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni pendidik maupun seluruh *stake holder* yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran tersebut memberikan sebuah masukan ataupun *mensupport* dengan perangkat-perangkat pembelajaran dan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas

pengelolaan kelas dalam hal ini peranan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pada program studi pendidikan agama islam.

E. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Dosen.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan

³⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³⁸

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Mahasiswa.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun

³⁸ Ibid. h.106

³⁹ P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004),h. 63.

secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini di Program Studi Pendidikan Agama Islam guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komperatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi dan Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah sebagai realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke -21 di Kabupaten Bantaeng, pada saat itu Universitas Muhammadiyah Makassar di Pimpin oleh Kolonel Watif Masri . Pendirian tersebut didukung oleh persyerikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat nomor : E-61098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaris R.Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Unismuh Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di

Kawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Unismuh memiliki potensi yang sangat signifikan, modal yang cukup dan akses yang luas. Modal yang cukup tergambar pada upaya mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas dibuktikan dengan perluasan kerjasama eksternal baik kepada instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping semakin kuatnya jaringan internal antara PTM dan Muhammadiyah sendiri dan semua tingkatan Nasional, Regional dan Lokal.

Pada awal berdirinya perguruan tinggi ini membuka dua Fakultas yaitu : Fakultas ilmu pendidikan dan keguruan (menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar.) dan Fakultas Tarbiyah (menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar). Kedua fakultas yang ada terus dikembangkan yaitu dengan membuka cabang di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Cabang untuk FKIP berada di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap dan Pare-pare. Semua cabang tersebut saat ini telah berdiri sendiri sebagai Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali Pare-pare telah berubah menjadi (UMPAR). Sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah dibuka di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep.

Adapun mantan Rektor di Universitas Muhammadiyah Makassar yang pernah menjabat ialah:

Tabel I

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Kolonel Watif Masri	Rektor	1963-1968
2.	Prof. Dr. H. Faharuddin Ambo Enre	Rektor	1968-1973
3.	Drs. H. Mahmud Lantana Fahri	Rektor	1973-1978
4.	K.H. Jamaluddin Amin	Rektor	1978-1988
5.	Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim	Rektor	1988-1993
6.	Drs. K,H. Makmur Ali	Rektor	1993-1998
7.	Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah	Rektor	1998-2008
8.	Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Rektor	2008-2016
9.	Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM	Rektor	2016- sekarang

Sumber Data Kepala SDM Unismuh Makassar 2018

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang meliputi 26 Jurusan. Dalam pencapaian visinya, Unismuh senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas Tridharma perguruan tinggi.

Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah “Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri pada tahun 2024”

Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menumbuh kembangkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing
- d. Menumbuh kembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah
- e. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggung jawab dan mandiri.
- b. Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran yang bermuara pada kualitas lulusan.
- c. Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil penelitian.
- d. Terwujudnya unit-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah.
- e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian dan pelayanan pada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur. Terus

terbenah untuk mengembangkan dirinya untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik bagi masyarakat. Semua ini tentunya melalui perjalanan panjang yang selama empat dasawarsa menuju perguruan tinggi terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri.

Universitas Muhammadiyah Makassar terletak pada lokasi yang sangat strategis di Selatan kota Makassar di atas tanah seluas 5 ha di daerah Tala'salampang. Sebelumnya Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 2 lokasi kampus, yang kini terletak di Jl. Ranggong Dg. Romo no.21 (di atas tanah seluas 1.600 m² gedung berlantai 2) dan di Jl. A. Mappaoddang II no.17 Makassar (di atas tanah seluas 2.000 m²). Kampus Tala'salampang sedang dalam pembanguna fisik dengan arsitektur bernuansa akademik yang islami dengan rancangan modern dan ramah pengembangan kepribadian dan keilmuan.

Banyak hal yang menyebabkan para calon untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain karena didukung fasilitas yang memadai, juga karena dipercaya menciptakan iklim akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik dan ke islaman serta pelayanan prima. Unismuh Makassar sebagai perguruan tinggi terpendang di wilayah Sulawesi Selatan dan juga wilayah Indonesia Timur. Senantiasa mengembangkan dirinya dalam rangka memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya bagi alumni sekolah

lanjutan baik umum, kejuruan, aliyah maupun bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka Unismuh makassar melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar S3 (dokter). S2 (magister) dan S1 (strata satu) yang ada di semua fakultas.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan, untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan ke-Islaman yang baik. Sebagai sebuah institusi yang berlabel islam maka setumpul harapan masyarakat terhadap Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menuju kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasarkan pada nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (*dien*).

2. Sasaran Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertua yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah dan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin kompetitif. Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pementapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Departemen Agama saja, tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri.

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah.

a. Visi dan Misi Fakultas Agama Islam

1). Visi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah makassar

“Mewujudkan insan akademik yang unggul, kompetitif, berwawasan nilai-nilai religi pada tahun 2020.”

2). Misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Sejalan dengan visi tersebut diatas, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mengemban misi sebagai berikut :

- Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang profesional
- Melaksanakan penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat yang berdaya guna
- Menjalin kemitraan dengan berbagai institusi dalam rangka peningkatan mutu dan penyerapan alumni
- Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai kader persyerikatan, kader bangsa, kader ummat dan cendekiawan
- Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi dan penyuluhan.

b. Tujuan Fakultas Agama Islam

Berdasarkan Visi Misi sebagaimana disebutkan sebelumnya maka Fakultas Agama Islam menetapkan tujuan sebagai berikut:

- 1). Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan berkarakter islami.
- 2). Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif
- 3). Meningkatkan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan instansi terkait berlandaskan pengabdian kepada masyarakat.

c. Sasaran dan strategi pencapaiannya

Sasaran dan kebijakan strategis dibuat guna menjamin tercapainya tujuan Fakultas Agama Islam berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berkeinginan untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, mandiri dan islami. Maka dalam menyelenggarakan system pendidikan dan pengajaran dilakukan strategi sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas layanan serta perbaikan kualitas, sarana dan prasarana sesuai standar pendidikan nasional dan penerapan penjaminan mutu.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan tenaga akademik (dosen dan karyawan) melalui penyelenggaraan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mendorong terciptanya atmosfir akademik untuk peningkatan kualitas dosen melalui keterlibatannya dalam forum-forum ilmiah sebagai wujud pengabdian pada masyarakat
- 4) Peningkatan mutu yang mendorong semangat meneliti bagi unsur dosen khususnya penelitian yang bersifat menunjang pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Peningkatan mutu dan pembinaan kemahasiswaan melalui peningkatan eksistensi lembaga kemahasiswaan.

Adapun Mantan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

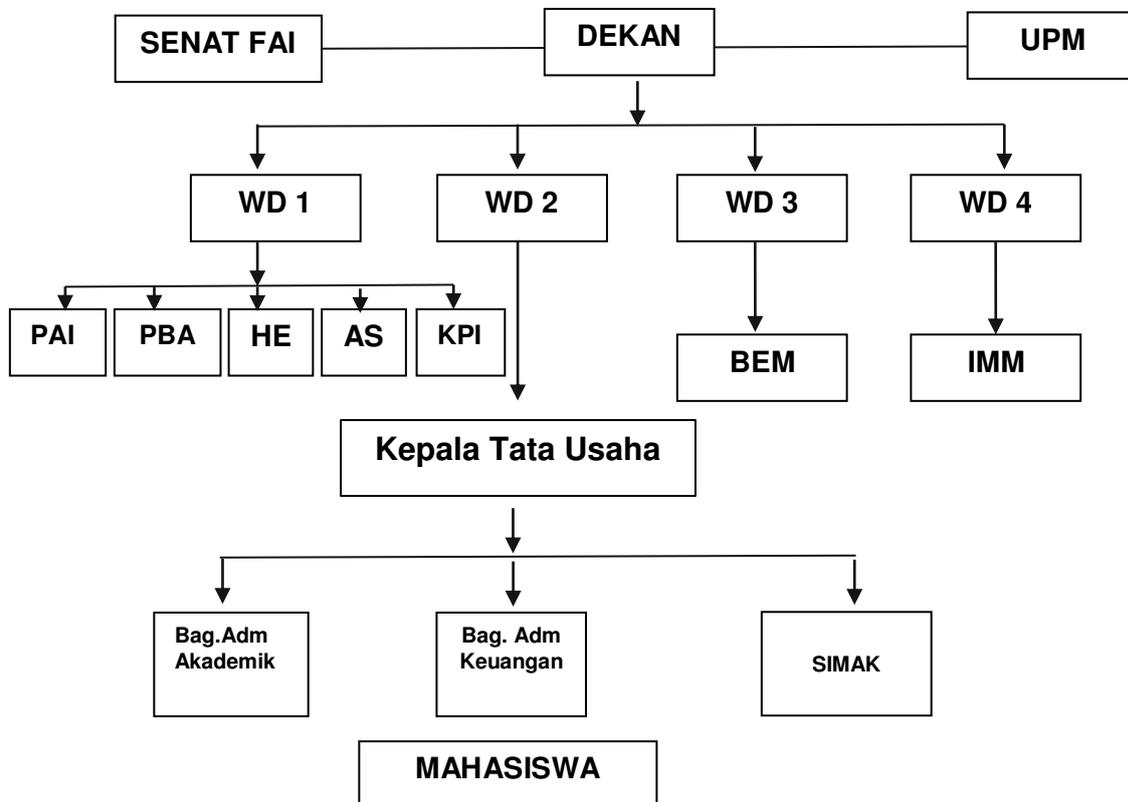
Tabel II

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. H. Muhammad Ahmad	Dekan	1963-1975
2.	Drs. H.M Amir Said	Dekan	1975-1987
3.	Drs. A. Amiruddin	Dekan	1987-1995
4.	Drs. H. Zainuddin Sialla	Dekan	1995-1999
5.	Drs. Muh. Alwiuddin	Dekan	1999-2003
6.	Drs. H. Ashabul Kahfi	Dekan	2003-2007
7.	Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Ag	Dekan	2007-2013
8.	Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Ag	Dekan	2013-Sekarang

Sumber Data Simak FAI Unismuh Makassar 2018

Struktur Organisasi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Keterangan :

Dekan : Pimpinan Fakultas

WD I : Wakil Dekan Bidang Akademik

WD II : Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan

WD III : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

WD IV : Wakil Dekan Bidang AIK & Kerjasama Antar Lembaga

UPM : Unit Penjaminan Mutu

PAI	: Program Studi Pendidikan Agama Islam
PBA	: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
HEKIS	: Program Studi Hukum Ekonomi Islam
AS	: Program Studi Al Ahwal Asyaksiyah
KPI	: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
KTU	: Kepala Tata Usaha

Fakultas Agama Islam sebagai salah satu unit dari Universitas Muhammadiyah Makassar, memiliki struktur yang terdiri dari Dekan, Wakil Dekan, Senat Fakultas, Ketua Jurusan/Program Studi, dosen dan staf tata usaha. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing pimpinan atau pejabat structural dalam lingkup Fakultas Agama Islam:

1. Dekan

Dekan adalah Pimpinan Fakultas Agama Islam yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Muhammadiyah dan sesuai dengan statute Unismuh Tugas Utama dan wewenang Dekan adalah untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Agama Islam yang meliputi:

- a. Peningkatan mutu akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama pada tingkat fakultas.
- b. Pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, kesejahteraan dan pemberdayaan usaha universitas, serta fasilitas pendidikan pada tingkat fakultas
- c. Pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragama, social budaya dan komunikasi pada tingkat fakultas
- d. Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pada tingkat fakultas
- e. Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu akademik ditingkat Fakultas

2. Wakil Dekan I

Tugas Utama dan wewenang Wakil Dekan I adalah meningkatkan dan Penjaminan mutu akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat

3. Wakil Dekan II

Tugas Utama dan wewenang Wakil Dekan II adalah Pengelolaan keuangan ,sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, kesejahteraan dan pemberdayaan divisi usaha akademik, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pada tingkat fakultas.

4. Wakil Dekan III

Tugas utama dan wewenang Wakil Dekan III adalah membantu dekan dalam pelaksanaan kegiatan lembaga-lembaga kemahasiswaan dan layanan kesejahteraan mahasiswa, pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragama, social budaya dan komunikasi serta kerjasama pada tingkat fakultas.

5. Wakil Dekan IV

Tugas Utama dan Wewenang Wakil Dekan IV adalah penyelenggaraan sosialisasi Al-Islam dan Ke-Muhammadiyaan (AIK) yang merupakan ciri Khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

6. Ketua Jurusan/ Program Studi

Tugas utama dan wewenang Ketua Jurusan/Program Studi Meliputi:

- a. Peningkatan mutu akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama pada tingkat jurusan/program studi
- b. Pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, kesejahteraan dan pemberdayaan divisi usaha akademik serta fasilitas pendidikan pada tingkat jurusan/program studi
- c. Pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragam, social budaya dan komunikasi pada tingkat jurusan/program studi

- d. Perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pada tingkat jurusan/program studi, dan
- e. Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu akademik ditingkat jurusan/program studi.

7. Sekretaris Jurusan/ Prodi

Tugas utama dan wewenang sekretaris Jurusan/Prodi adalah membantu ketua jurusan/prodi dalam pelaksanaan administrasi akademik dan administrasi secara umum.

Selain unsur pimpinan sebagaimana dijelaskan di atas, fakultas juga memiliki Senat Fakultas Agama Islam yang merupakan badan normative dan menjadi perwakilan tertinggi di Faklutas. Senat terdiri dari pimpinan Fakultas, Ketua Jurusan/prodi dan wakil dosen dari setiap jurusan/prodi.

Fakultas Agama Islam Unismuh mempunyai bagian tata usaha yang bertugas melaksanakan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian dan pengajaran di Fakultas Agama Islam didukung oleh:

1. Kepala Tata Usaha
2. Sub. Bagian administrasi akademik
3. Sub. Bagian administrasi keuangan dan kepegawaian
4. Sub. Bagian pendidikan dan pengajaran
5. Staf administrasi fakultas dan jurusan

3. Prodi di Fakultas Agama Islam

a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah prodi pertama kali berdiri di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai beroperasi sejak bernama Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin melalui SK Menteri Agama RI No 89 tahun 1969 tentang pengakuan Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddi Unismuh Makassar. Kemudian pada tahun 1995 Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin berubah menjadi Fakultas Agama Islam melalui SK Menteri Agama RI No. 89/1995 tertanggal 16 Februari 1995. Pada tanggal 19 Juni Fakultas Agama Islam memperoleh status disamakan melalui keputusan Menteri Agama RI No 263 tahun 1996. Pada tahun 2000 program studi Pendidikan Agama Islam memperoleh akreditasi BAN-PT dengan nilai B berdasarkan SK nomor 008/BAN-PT/AK-IV/VI2000 dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2006 kemudian 2007 mulai kembali akreditasi B dalam masa 5 tahun sampai 2012 selanjutnya 2013 kembali akreditasi B dan tahun 2017 kembali akreditasi A Tentu banyak sekali perubahan yang terjadi mulai dari kurikulum, sarana prasarana, dll.

Lulusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu beberapa lembaga Pemerintahan seperti, Pendidikan Nasional,

Depertemen Agama, Depertemen Sosial, juga memerlukan lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk unit-unit tertentu. Sementara itu, dalam bidang pendidikan Muhammadiyah memiliki ribuan amal usaha dari sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah(MTs), Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah(MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Perguruan Tinggi Muhammdiyah, yang memungkinkan para alumni untuk terlibat didalamnya.

Adapun Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam:

- 1) Visi Prodi Pendidikan Agama islam ialah Mewujudkan Program studi yang berkualitas, mandiri, dan menjadi lembaga tenaga yang professional, unggul dan islami
- 2) Misi Prodi Pendidikan Agama
 - Meningkatkan pembinaan dan iptek di kalangan civitas akademika maupun umat dengan menciptakan suasana islami
 - Mengelolah pendidikan dan pengajaran yang mengutamakan pengembangan ilmu dan tekhnologi yang berjalan harmonis
 - Melibatkan diri dalam peningkatan mutu pendidikan agama melalui pengembangan kompetensi guru PAI disetiap jenjang pendidikan.
 - Berprestasi dalam pengembangan ilmu

b. Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Prodi Ekonomi Syariah (HES) merupakan jurusan yang di buka pada tahun ajaran 2009/2010 dengan berbasis Hukum Ekonomi Syariah.

Lulusan dari program ini diharapkan dapat menjadi akademis muslim yang ahli di bidang Hukum Ekonomi Syariah dan dapat menjadi profesional di dunia perbankan.

Keberadaan program studi hukum ekonomi syariah sebuah disiplin ilmu yang baru dikembangkan dan mengikuti alur perkembangan yang ditandai dengan pesatnya lembaga-lembaga yang berbasis syariah, diantaranya : perbankan syariah (bank syariah di seluruh Indonesia), asuransi syariah, pengadaian syariah, lembaga-lembaga keuangan mikro syariah. Program studi ini di programkan untuk mencetak sarjana yang terdepan, unggul, dan professional dalam bidangnya dan sekaligus mampu bersaing dengan disiplin ilmu yang berbeda.

Adapun Visi dan Misi Prodi Hukum Ekonomi Syariah:

- 1) Visi Prodi Hukum Ekonomi Syariah ialah Terwujudnya insan akademik yang unggul dan kompetitif dalam penerapan hukum sekonomi syariah
- 2) Misi Hukum Ekonomi Syariah :
 - Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis islami, meningkatkan mutu pembelajaran bidang hukum ekonomi syariah dengan berpedoman pada kurikulum, dan kerangka kerja universitas
 - Membina dan membentuk mahasiswa yang kreatif dan professional dalam mengembangkan potensi individu serta menerapkan memamsyarakatkan hukum ekonomi syariah

- Melaksanakan penerapan hukum ekonomi syariah melalui kerjasama dengan stakeholder, pelaku dan pecinta Ekonomi Syariah serta membentuk kelompok masyarakat dalam mewujudkan terlaksananya Hukum Ekonomi yang syar'i.
- Melaksanakan pembimbingan dalam pengembangan riset Hukum Ekonomi Syariah serta mewujudkan hasil riset untuk pelayanan dan pembangunan masyarakat
- Membantu menciptakan ekonomi yang stabil baik lokal maupun

c. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Program studi Pendidikan Bahasa Arab yang juga masih secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dibidang Bahasa Arab. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap lembaga pendidikan bahasa arab terutama pada lembaga Pendidikan Menengah (SMP/MTs/SMA/MA) Khususnya menjadi guru bhs.arab di sekolah-sekolah.

Adapun Visi dan Misi Prodi Pendidikan Bahasa Arab:

- 1) Visi Prodi Pendidikan Bahasa Arab ialah Menjadikan program studi yang unggul dan kompetitif serta menjadi pusat pengembangan pendidikan bahasa arab diindonesia timur pada tahun 2020.
- 2) Misi Prodi Pendidikan Bahasa Arab
 - Mengembangkan pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan stakeholder
 - Mengembangkan pemikiran dan pusat belajar bahasar arab

- Menyiapkan tenaga pengajar yang professional dalam bidang pengajaran bahasa arab
- Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran bahasa arab.

d. Prodi Ahwal Syakhsiyah

Program studi ahwal syakhsiyah (hukum keluarga dan peradilan islam). Adalah salah satu prodi binaan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. Berdiri sejak tahun 2011 berdasarkan sk dirjen pendidikan islam Kemenag RI no. Dj. I/ 1874/ 2011. Ahwal Syakhsiyah secara bahasa berarti hukum keluarga, yaitu hukum yang mengatur tentang aturan hidup berkeluarga bagi umat islam Indonesia. Seperti nikah, talak, cerai dan rujuk (NTCR) plus pembagian warisan. Meski demikian prodi AS juga menyiapkan dan membekali mahasiswa dengan kemampuan teoritis maupun praktis dalam semua aspek hukum islam, ilmu falak, kepenghuluan, hukum perdata umum, kepengacaraan, mediasi, dan ilmu-ilmu manajemen. Hal ini membuka peluang bagi alumni prodi AS untuk berkiprah di berbagai bidang hukum/ peradilan islam secara profesional. Mayoritas tenaga pengajar pada prodi ahwal syaksiyah adalah alumni PT Islam di Timur Tengah (Arab Saudi, Mesir, Pakistan, Sudan, Tunisia, dll).

e. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Peluang kerja bagi alumni komunikasi penyiaran Islam (KPI) sangat terbuka lebar, begitu banyak instansi yang membutuhkan tenaga kerja

yang professional dibidang komunikasi penyiaran Islam, baik Negeri maupun Swasta / Perusahaan. Peluang-peluang antara lain :1. Dosen pada perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, 2. Pegawai Negeri diberbagai instansi Pemerintah seperti di Departemen Komunikasi dan Informasi, Konselor/Penyuluh kemenag dan PEMDA, 3. Praktisi media cetak, Elektronik, media Online, Radio dan TV

Adapun Visi dan Misi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam :

1) Visi

Menjadi pusat sumber daya manusia dibidang komunikasi dan penyiaran Islam yang Profesional dan Unggul di Tahun 2025.

2) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang mampu menghasilkan karya-karya ilmiah Inovatif bidang Dakwah dan Komunikasi
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam
- Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait dengan aktivitas komunikasi dan penyiaran Islam, baik pemerintah maupun Swasta
- Menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Dosen di Fakultas Agama Islam

Dosen Tetap adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada PT yang bersangkutan termasuk dosen penugasan kopertis dan dosen yayasan pada PTS dalam bidang relevan dengan keahlian bidang studinya. Seorang dosen hanya dapat menjadi dosen tetap pada satu perguruan tinggi dan mempunyai penugasan kerja minimum 20 jam/minggu.

Dosen tetap dipilih dalam 2 kelompok yaitu, Dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dan dosen tetap yang bidang keahliannya di luar PS. Berikut ini Jumlah Dosen tetap yang sesuai bidang keahliannya sesuai dengan masing-masing PS dilingkungan Tertinggi, yaitu :

No	Nama Dosen	Tempat tanggal lahir	Pendidikan	Keahlian
1.	Prov. Dr. Abd .Rahman Getteng, M.Ag	03-08-1942	S1 IAIN Up. S2 IAIN Yogja. S3 IAIN Yogja.	Pendidikan Islam
2.	Drs. H. Mawardi Pengawi, M.Pd.I	31/ 12/ 1962	S1: IAIN Alauddin Makassar S2: Unismuh Makassar	- Sejarah Kebudayaan Islam - Manajemen Pendidikan Agama Islam
3.	Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	Massepe, 20/8/ 1959	S1 IAIN Alauddin Mks S2 UNM Mks S3 UIN Mks	-Sejarah Peradaban Islam. -Pendidikan Bhs Arab -Sejarah Peradaban

				Islam
4.	Dr. Rusli Malli, M.Ag	21/ 01/ 1970	S1: IAIN Alauddin Makassar S2: IAIN Alauddin Makassar S3: UIN Alauddin Makassar	- Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Agama Islam
5.	Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	31/ 12/ 1960	S1: IAIN Alauddin Ujung Pandang S2: UIN Alauddin Makassar S3: UIN Alauddin Makassar	- Filsafat - Tafsir - Tafsir
6.	Dr. Ir. Muchils Mapanggaja, MP	24-03-1952	S1, Unhas Makassar S2, Unhas Makassar S3, Univ. Airlangga Surabaya	- Teknik - Irigasi Sosial Ekonomi - Ekonomi Islam
7.	Ferdina S.Pd. I, M.Pd. I	23/ 07/ 1981	S1: Unismuh Makassar S2: Unismuh Makassar	- Pendidikan Agama Islam - Manajemen Pendidikan Agama Islam
8.	Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I	12/ 12/ 1960	S1: IAIN Alauddin Makassar S2: Unismuh Makassar	- Akhwalus Syakhsiah - Manajemen Pendidikan Agama Islam
9.	Amirah Mawardi, S.Ag., M.SI	06/ 07/ 1973	S1: Unismuh Makassar S2: Universitas	- Pendidikan Agama Islam - Komunikasi Pendidikan

			Hasanuddin	
10.	Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd	28/ 06/ 1956	S1 IAIN S2 UNM	- Perbandingan Agama - Pendidikan Sosiologi
11.	Amirah Mawardi, S.Ag., M.SI	06/ 07/ 1973	S1: Unismuh Makassar S2: Universitas Hasanuddin	- Pendidikan Agama Islam - Komunikasi Pendidikan
12.	Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I	31/ 12/ 1954	S1: IAIN Alauddin Makassar S2: Unismuh Makassar	- Ushuluddin/da kwah - Manajemen Pendidikan Agama Islam
13.	Dra. Mustahidang Usman, M.SI	17/ 11/ 1963	S.1 IAIN S.2 UNHAS	- Pendidikan Agama Islam - Komunikasi Pendidikan
14.	Dra. Fajriwati Tajuddin, MA.	Ujung Pandang, 25/12/1966	S1 IAIN Alauddin Mks S2 UMI Mks	- Pendidik an Bhs. Arab - Pendidik an Islam
15.	Dra. Fatmawati, M.Pd	Bone 01/11/1969	S.1 IAIN Alauddin Mks S2 UNM Mks	-Pendidikan Bhs Arab -Pendidikan Bhs Arab
16.	Dra. Nuraini Aziz, M.Pd.I	05/ 03/ 1955	S1: IAIN Alauddin Makassar S2: UIN Alauddin Makassar	- Tarbiyah - Pendidikan Agama Islam
17.	Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd.I	25/ 11/ 1975	S1: IAIN Alauddin Makassar S2: UIN Alauddin Makassar	- Tarbiyah - Pendidikan Agama Islam
18.	Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag, MA	16/ 07/ 1976	S1: STKS Bandung	- Pendidikan - Manajemen

			S2: Universitas Pendidikan Bandung	Pendidikan
19	Abdul Fattah, S.Th. I, M.Th.I	09/ 10/ 1983	S1: UIN Alauddin Makassar S2: UIN Alauddin Makassar	- Tafsir Hadis - Tafsir Hadis
20.	Drs. H. M.Ali Hakka	Toli-toli, 05/08/1956	SI:IAIN Ujung Pandang S2: Unismuh Makassar	- Filsafat
21.	Abd Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.,M.Pd.I	Ujung pandang, 03/07/1973	SI:IAIN Mks S2: IAIN Mks S3:UNM Mks	- Sosiologi
22.	Drs. Mutakallim Rijal, M.Pd	10/ 11/ 1961	S.1 IAIN S 2 UNM	- Tarbiyah - Manajemen Pendidikan Agama Islam
23.	Dr. Baharuddin, S.Pd.I,M.Pd.I	01/ 05/ 1972	S1: Unismuh Makassar S2: Universitas Negeri Jakarta S3: Universitas Negeri Jakarta	- Pendididkan Agama Islam - Manajemen Pendidikan - Manajemen Pendidikan
24.	Mahlani Sabae, S.Th.I.,M.A	17/ 10/ 1962	S1: UMI Makassar S2: UMI Makassar	- Tafsir Hadis - Manajemen Pendidikan Agama Islam
25.	Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag	Leubata. 12/08/1971	SI:Unismuh Mks S2:UIN Mks S3:UIN Mks	-Penddikan Islam
26.	Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	16/ 07/ 1976	S1: STKS Bandung S2: Universitas Pendidikan Bandung	-Pendidikan -Manajemen Pendidikan

27	Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A	Sinjai, 19/08/1972	S1: LIPIA Jakarta S2: UMI Mks S3: UIN Mks	Tafsir Hadist
28.	Hurriah Ali Hasan. ST.ME.Ph.D	Ujung pandang, 27/06/1970	S1. UNHAS Makassar S2. Universitas Indonesia S3. UTM Malaysia	-Tehnik -Ekonomi -Ekonomi Keuangan
29.	Dr.H.Abbas B Miro, Lc., MA	Ujung pandang, 18/10/1977	S1 & S2 Islamabat Pakistan S3.UIN AI Mks	Hadist
30.	Dr. H. M. Alwi uddin, M.Ag	Camba maros, 08/10/1950	S1: IAIN Up S2: IAIN Yogja S3: IAIN Mks	Pemikiran Islam
31.	Wiwiek Laila Mukramin, S.Ag., M.Pd.I	Teringgalek, 25/09/1969	S1: IAIN Up S2: IAIN Up	MPDI
32.	Dr. Hj. Rahmi Dewanti palangkey, Lc., MA	Ujung pandang, 02/09/1972	S1: Al- Asar Qoiroh S2: Universitas Khourtu	Syariah Islam
33.	M. zakariah Al- Anshori, S.Sos., M.Sos.I	Gresik, 27/01/1971		Pengantar Ilmu komunikasi
34.	Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I	Popayato, 01/05/1981		Pengantar Ilmu komunikasi
35.	Ramli, S.Sos.I., M.Sos.I	Pattiruang, 07/10/1987	S1 & S2: Unismuh Mks	Social Islam
36.	A. Asdar, Lc., MA	Bone, 04/08/1971	S1: IAI Al-Akidah Jkt S2: UMI Mks	Pendidikan Islam
37.	Andi Satrianingsih, Lc., M.Th.I	Ujung pandang, 03/11/1983	S1: Al- Asar Qoiroh S2: UIN Mks	Teologi Islam

38.	Rosdiana, S.Ag., S.Pd.I.MA.,M.Th.I	Ujung pandang, 15/11/1982	S1: STAI Al- Akidah Jkt S2: durul Ulum Jombang	Fiqhi
39.	Nurasiah Hamzah, Lc., MA	Pekkaabata, 13/11/1982	S1&S2 Universitas Al- Azar Qoiroh	Fiqhi perbandingan Islam
40.	Hasaduddin SE, Sy.,ME	27/12/1989	S1. Unismuh Makassar S2. UIN Alauddin Mks	-Muamalah -Ekonomi Syariah
41.	Muhammad Ridwan, SHI.,MHI	18/04/1982	S1. UIN Alauddin Mks S2. UIN Alauddin Mks S3. UIN Aceh	- Hukum Islam - Hukum Islam - Hukum Islam
42.	Fakhrudin Mansyur, SE.I.,MMI	30/05/1988	S1. UMY Yogyakarta S2. UIN Sunan Kalijaga	-Ekonomi Islam -Perbankan Syariah
43.	Siti Walida Mustamin, SPd.,M.SI	01/10/1991	S1. UNM Makassar S2. UNHAS Makassar	- Ekonomi - Ekonomi
44.	Sudir Koadhai, SS.,M.Pd.I	Kendari, 02/05/1975	S1 UIN Makassar S2 UIN Makassar	-Sastra arab -Pend. Bahasa Arab
45.	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I.,M.Pd.I	Siwa wajo, 23/09/1988	S1,S2&S3 UIN Mks	Pendidkan Bahasa Arab
46.	Nurfadilah Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I	Bulukumba, 27/11/1990	S1:UIN Sunan kalijaga S2:UIN malang	Pendidkan Bahasa Arab
47.	Nasruni, S.Pd.i.,M.Pd.I	Kape baru, 17/03/1988	S1&S2 UIN Mks	Pendidikan bahasa Arab
48.	Sulaiman,S.Pd.I.,M. Pd.I	Barugae, 17/11/1974	S1:Unismuh mks	Pendidikan Agama Islam

			S2&S3:UIN Mks	
49.	Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	Weda, 17/08/1957	S1:STAIM Ternate S2:UNM Mks	Pendidikan islam
50.	Dr. Sumiati, MA	Bantaeng, 12/08/1972	S1:Gajali Bulukumba S2:UMI Mks S3:UNM Mks	Pendidikan Islam
51.	Sitti Satriani IS	Sinjai, 10/01/1987	S1:UNnismuh Mks S2:Unimuh Mks	Pendidikan Agama Islam
52.	Hj. Rahmi dewanti, Lc.,MA	Ujung pandang, 02/09/1972	S1:AL-asar Qoiroh S2:Universitar Khoitul	Syariah Islam
53.	Abd. Gani, M.Pd. I	Onesatonda, 25/06/1965	S1:IAIN mks S2: Unismuh Mks	Ilmu jiwa Agama
54.	Samsuriadi, MA	Ranteangi kolaka, 05/04/1968	S1:IAIN Mks S2: Unismuh Mks	Pengkajian Islam
55.	Wahdanya, M.Pd.I	Enrekang, 28/02/1980	S1&S2 IAIN Mks	Pendidikan Islam
56.	St..Muthaharah, S.Pd. I.,M.Pd.I	Bantaeng, 09/ 10/ 1983	S1: UIN Alauddin Makassar S2: UIN Alauddin Makassar	- Tafsir Hadis - Tafsir Hadis
57.	Ahmad Nasir	02/ 01/ 1985	S1: Unismuh Makassar S2: Unismuh Makassar	-Pendidikan Agama Islam -Manajemen Pendidikan Agama Islam
58.	Alamsyah	09/ 03/ 1989	S1: UNISMUH Makassar S2: Universitas	- Pendidikan Agama Islam -Ilmu Falak

			Negeri Walisongo Semarang	
59.	Nurhidaya M	15/ 09/ 1986	S1: Unismuh Makassar S2 Unismuh Makassar	- Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Agama Islam
60	Muh Amin Umar			
61.	Elly		S1: Unismuh Makassar S2 Unismuh Makassar	- Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Agama Islam
62.	Yakub		S1: Unismuh Makassar S2 Unismuh Makassar	- Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Agama Islam
63.	Ulil Amri, M.H	29/09/1986	S1. UMM Malang S2. UIN Sunan Guning Djati	Ahwal Syakhiah Ilmu Hukum Hukum Ekonomi Syariah

Jumlah Keseluruhan Dosen Di Fakultas Agama Islam

Sumber Data dari simak Fakultas Agama Islam 2018

5. Mahasiswa di Fakultas Agama Islam

Mahasiswa merupakan orang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Yang menjadi objek utama dalam proses transformasi ilmu dan nilai. Adapun Jumlah Mahasiswa di Jurusan/Prodi Fakultas Agama Islam adalah :

Tabel V
Jumlah Mahasiswa Jurusan/Prodi di Fakultas Agama Islam
Selama Tiga Tahun Terakhir

Nama Prodi	Jumlah Mahasiswa			
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Total
Pend. Agama Islam	231	137	96	464
Pend. Bahasa Arab	33	37	37	107
Ekonomi Syariah	116	109	77	302
Al-Ahwal Asyaksyah	79	52	56	187
Komunikasi Penyiaran Islam	208	86	67	361

Sumber Data Simak Fakultas Agama Islam Tahun 2018

B. Efektifitas Pengelolaan kelas Pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah jurusan yang menjadi patron untuk jurusan lain yang ada di universitas Muhammadiyah Makassar, selain tergolong jurusan ini merupakan sebuah jurusan pertama yang mengawali kiprah dari universitas muhammadiyah Makassar, jurusan inipun mempunyai tanggung jawab besar karena mengenakan identitas islam didalamnya sehingga orang-orang yang bergelut didalamnya baik itu dosen maupun mahasiswa mempunyai beban moril didalamnya.

Terlebih lagi dosen yang mempunyai peran sentral dalam pengembangan mahasiswa, mempunyai tanggung jawab lebih selain mampu melakukan transformasi ilmu, dosen juga diharuskan menjadi contoh untuk mahasiswa. Dosen Pendidikan agama islam lebih besar lagi tanggung jawabnya, selain menjadi patron untuk mahasiswa dosen pendidikan agama islam juga menjadi patron untuk dosen-dosen lain yang ada di universitas muhammadiyah Makassar.

Untuk mengukur Efektifitas pengelolaan kelas pada program studi pendidikan agama islam dapat dibuktikan dengan adanya respon dari mahasiswa terhadap hasil wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian .

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dekan Fakultas Agama Islam menyatakan bahwa:

Dalam pengelolaan kelas sudah efektif hanya belum maksimal dan perlu di tingkatkan. Jumlah mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas karena kelasnya sudah memenuhi atau memadai yang ditunjang dengan sarana dan prasarananya dan akan di tingkatkan terkait dengan kelas-kelas yang belum tersentuh dengan sarana dan prasarana.¹

Menurut Adrian ketua umum Bem Fai Unismuh Makassar Menyatakan

Bahwa :

Adanya inkonsistensi waktu dosen itu akan berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan kelas dan kurangnya sarana dan prasarana walaupun sudah ada sebagian yang sudah disediakan oleh pimpinan fakultas, kemudian Adrian juga menambahkan adanya dosen yang tidak terlalu kompeten terhadap bidang yang dibidangi atau dalam artian tidak *profesional* pada bidangnya.²

Menurut Dra.St.Rajiah Rusdi,M.Pd.I wakil dekan II Fakultas Agama Islam

Menyatakan Bahwa :

Efektifitas pengelolaan Kelas sampai Hari ini sudah Efektif hanya belum sempurna karena masih banyak yang perlu untuk di evaluasi dari berbagai aspek yang mendukung pembelajaran yang ada di dalam kelas sehingga dalam efektifitas pengelolaan dan penyampaian dari bahan ajar bisa maksimal tersampaikan pada peserta didik, aspek-aspek tersebut antara lain,SDM, perangkat mengajar dan sebagainya.³

¹ . H.Mawardi pewangi (Wawancara, 12 Februari 2018 di Unismuh Makassar Fakultas Agama Islam)

² Adrian al-fatih (Wawancara , 09 februari 2018 di unismuh Makassar Fakultas Agama Islam)

³ st.Rajiah Rusdi (Wawancara, 13 Februari 2018 di Unismuh Makassar Fakultas agama islam)

Menurut Hermin mahasiswa prodi pendidikan agama islam semester 3

Menyatakan bahwa:

Efektifitas pengelolaan kelas sampai saat ini belum efektif di karenakan banyak nya keresahan mahasiswa yang di akibatkan banyak nya dosen yang tidak *on time* dalam melakukan proses pembelajaran sehingga untuk pemanfaatan sarana dan prasarana dan pengelolaan kelas nya tidak efektif, hermin juga mengemukakan bahwa tidak semua dosen tidak mampu mengelola kelas karena berbeda metode pengajaran pengajaranya.⁴

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik semua pihak perlu terlibat terutama pihak pimpinan fakultas yang menjadi elemen penting dalam mengukur pengelolaan kelas yang efektif pada Program studi pendidikan agama islam. Pimpinan fakultas harus bersikap tegas kepada dosen yang senantiasa melenceng dari aturan pimpinan fakultas seperti dosen yang tidak mengikuti kurikulum dalam mengajar atau melanggar aturan-aturan lainnya. Pimpinan harus senantiasa melakukan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang baik pada program Studi Pendidikan Agama Islam.

⁴ . Hermin (*Wawancara, 08 Februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam*)

C. Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Meningkatkan mutu pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dibutuhkan kinerja yang baik dari dosen bersangkutan dan desain system yang ada di karenakan peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan factor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien, Senada Dengan itu.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Drs. Abd. Samad T ketua penjamin mutu Fakultas Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Salah satu hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam, selalu memantau perkembangan proses belajar mengajar dosen yang bersangkutan dengan cara melihat absensi mahasiswa dan evaluasi yang dilakukan tiap semesternya. Serta bertindak tegas untuk dosen yang tidak mengikuti aturan di Fakultas Agama Islam.⁵

Menurut Amirah Mawardi S. Ag. M,Si Ketua prodi Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa :

Salah satu indikator tercapainya mutu pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan standar mutu pengelolaan, standar kurikulum dan SDM Dosen, terkait dengan mutu pembelajaran tentunya yang di perhatikan adalah kemampuan dosen dalam mengelola kelas dalam mengajar berdasarkan hasil kajian gugus kendali mutu tingkat prodi,kualitas pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam sudah baik dilihat dari aspek-aspek afektif, kognitif

⁵ . H. Abd. Samad T(Wawancara, 12 Februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam)

dan psikomotorik yang di dapatkan oleh peserta didik akan tetapi perlu ada perbaikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tuntutan zaman.⁶

Sedangkan menurut Ramadhan jumsar ketua umum PIKOM IMM FAI mengatakan bahwa :

Dalam meningkat mutu pembelajaran harus dilihat dari pendidik yang meberikan mata pelajaran di karenakan bahwa keberhasilan kualitas dan pencapaian dari beberapa aspek dari peserta didik itu dilihat dari sejauh mana pendidik mampu memberikan sebuah pembelajaran yang sangat bagus sehingga bisa sampai pada pemahaman peserta didik, jumsar menambahkan untuk kualitas pembelajaran pada program Studi Pendidikan Agama Islam menurutnya sudah bagus akan tetapi perlu ada evaluasi dan perbaikan sehingga bisa lebih baik lagi.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah maksimal itu dapat dilihat dari berbagai aspek SDM dosen, standar mutu pengelolaan, standar kurikulum yang sangat baik dan aspek yang di dapatkan oleh peserta didik antara lain aspek *Afektif*, *Kognitif* dan *Psikomotorik*, itu dapat dilihat dari keaktifan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri yang dapat di impelemantasikan pada lingkungan sekitar dan itu di buktikan dengan di raihnya Akreditasi A pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan kedepanya tetap perlu ada evaluasi dan pembenahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran seusai dengan tuntutan zaman.

⁶. amirah Mawardi (Wawancara , 13 Februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam)

⁷ Ramadhan Jumsar (Wawancara, 09 Februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam)

D. Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Efektifitas pengelolaan kelas tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan sebuah stimulus pada kecerdasan peserta didik sehingga wawasan keilmuannya berkompetitif. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ferdinan S,Pd.i.,M.Pd.i Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam menyatakan bahwa :

Untuk melihat efektifitasnya suatu pembelajaran dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus di tunjang dengan segala fasilitas sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai target akan tetapi belum sempurna dikarenakan masih ada kekurangan alat-alat pembelajaran atau sarana yg di gunakan dalam proses pembelajaran.⁸

Menurut Ahmad Nashir, M.Pd.I wakil dekan IV Fakultas Agama Islam mengatakan bahwa :

Dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran tentunya perlu ada sebuah langkah atau inovasi baru dikarenakan kebutuhan se sesuai tuntutan zaman yang berkompetitif sehingga kita tidak ketinggalan. Jadi perlu langkah baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini adalah pemanfaatan teknologi dan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler⁹.

⁸ ferdinan (Wawancara, 15 februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam)

⁹ ahmad nashir (Wawancara, 15 februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam)

Sedangkan menurut Drs. Abd. Aziz Muslimin Dosen pada program studi pendidikan Fakultas Agama Islam mengatakan bahwa :

Dalam hal meningkatkan efektifitas pengelolaan kelas harus ada inovasi baru baik dalam pemanfaatan teknologi yang di imbangi dengan kecerdasan pendidik dan peserta didik sehingga kedepanya kita mampu bersaing denga kampus lain yang ada di seluruh Indonesia khususnya Makassar, Aziz Muslimin menambahkan harus ada juga kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keilmuan sehingga wawasan paradigma peserta didik terbuka dan harus berkaitan dengan mata kuliah yang bersangkutan.¹⁰

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Untuk efektifitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam tentunya perlu ada langkah atau inovasi baru dikarenakan kebutuhan sesuai tuntutan zaman yang berkompetitif sehingga kita tidak ketinggalan baik dari pendidik, kurikulum yang baik dan tentunya sarana dan prsarana yang ada. Jadi kedepanya perlu langkah baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini adalah pemanfaatan teknologi dan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler.

¹⁰ abd. aziz muslimin (*Wawancara, 15 februari 2018 di unismuh Makassar fakultas agama islam*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Untuk efektifitas pengelolaan kelas pada program studi pendidikan agama islam Fakultas agama Islam
 - a. Kondisi fisik dalam kelas sudah memadai dengan baik untuk proses pembelajaran di tinjau dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk, saran dan prasarana yang sangat mendukung dalam pembelajaran di kelas.
 - b. Dari pengelolaan peserta didik di kelas ditinjau dari tanggapan, perhatian, disiplin dan keantusiasan dosen dalam mengajar sudah baik dan efektif dalam pembelajaran.
 - c. Dalam mengelola interaksi perilaku di dalam kelas ditinjau dari mengembangkan hubungan antara pendidik dengan pesera didik yang baik dan membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam pembelajaran cukup baik.
2. Untuk melihat mutu pembelajaran pada program studi pendidikan agama islam

- a. Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana yang ada di fakultas agama islam yang sudah memadai.
 - b. Salah satu indikator tercapainya mutu pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan standar mutu pengelolaan, standar kurikulum dan SDM Dosen, terkait dengan mutu pembelajaran tentunya yang di perhatikan adalah kemampuan dosen dalam mengelola kelas dalam mengajar, berdasarkan hasil kajian gugus kendali mutu tingkat prodi, kualitas pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam sudah baik.
 - c. dilihat dari aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang di dapatkan oleh peserta perlu di tingkatkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi pendidikan Agama Islam.
3. Dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi pendidikan agama islam
 - a. perlu ada langkah atau inovasi baru dikarenakan kebutuhan sesuai tuntutan zaman yang berkompetitif.
 - b. Untuk Meningkatkan mutu pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi dan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler.
 - c. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar peserta didik mudah memahami materi dan merasa puas yang ditunjang dengan kemampuan pendidik dalam mengajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para Dosen dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya didalam hal proses belajar mengajar sesuai dengan kreativitas dengan menggunakan media pembelajaran IT
2. Diharapkan kepada pimpinan Fakultas Agama Islam dan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk dapat memberi peluang kepada para dosen untuk meningkatkan kinerja dalam hal penelitian
3. Diharapkan kepada para pelaksana pendidikan untuk memberi bantuan kepada para dosen dan mahasiswa baik secara moril dan material untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA.

Al-quran Al-karim dan Terjemahnya

Anisya, dini, 2008. *Studi Komparatif Mutu Layanan pembelajaran*.Bandung.

Abin,Syamsuddin. 1983. *Pedoman studi Psikologi Kependidikan*.
Institute.keguruan dan ilmu pendidikan,Bandung.

Arikunto ,Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto ,Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta,

Bastian, indra, 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*.Jakarta.Salemba
Empat.

Bungin ,Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik dan Ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.

Dikuti dari sebuah situs : <http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, diunggah pada tanggal 27 juli 2016

Emzir, 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali
Pers.

Emzir, 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali
Pers.

Nasution, M.N.,2005. *Manajemen Mutu terpadu (total Quality
Management)*.Ghalia Indonesia,Bogor.

Lexi J Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja
Rosdakarya.

- Mulyasa, E 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep,karakteristik,iplementasi)*,Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljono , Pudji. 2006. *Standar Proses Pembelajaran*.Jakarta :Buletin BSNP.
- Mary, 2000, *Pengelolaan kelas yang Efektif*, Jakarta: Arcan.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noeng Muhajir, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi ,Hadari, 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nanang, Fattah, 2009. *Landasan manajemen Pendidikan*.Rosdakarya,Bandung.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990 Tentang *perguruan tinggi*.
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruz media, 2011.
- Sallis. 1993. *Manajemen mutu pendidikan*.
- Suhardan, Dadang. 2006. *Supervisi bantuan Profesional*.Bandung:Mutiarra Ilmu.
- Sudiwo, Daeng. 2002. *Kurikulum Dan Pembelajaran dalam rangka Otonomi Daerah*.Bandung:Cv Andira

- Sallis, Edwar, 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen mutu Pendidikan)*.Ircisod.Yogyakarta.
- Sanusi, Ahmad. 1994. *kehidupan Kebangsaan Yang Cerdas, Strategi Pembelajaran dan Manajemen Pendidikan*.Bandung:IKIP Bandung.
- Sukmadinata, Nana, Syaohdih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachman, Winarno: 1990, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*.Bandung: Tarsita.
- Suryabrata , Sumadi, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- S.Margono, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana.1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdakarya.
- Turnomo Rahardjo, 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Tampubulon. 2001.*Perguruan Tinggi Bermutu*.Jakarta: gamedia pustaka Utama.
- tunggal ,Amin, Widjaja. 1993. *Manajemen suatu pengantar*.Jakarta: Aneka Cipta
- Tjiptono,Fandi & Anastasia Diana.2002, *Total Quality Management*. Andi. Yogyakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:Alfabet
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. sinar Grafika.Jakarta.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.Sinar
Grafika.Jakarta.

W. Wahyuni, Sri Esti, 2002, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

- A. Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Kelas Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?
- B. Bagaimana Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?
- C. Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN





RIWAYAT HIDUP



ARDIANSYAH, lahir di Desa Tambe Kec.Bolo Kab.Bima, pada tanggal 04 Oktober 1995. Anak Pertama (1) dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan H.Abakar dan Hj.Hadijah. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN Inpres Tambe, dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bolo, Kemudian Pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Man 3 Bima. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1). dan menyelesaikan studi pada tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah bergabung di lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ_PAI). Pada periode 2014-2015 sebagai Departemen bidang advokasi, dan di Pikom IMM FAI sebagai departemen bidang Hikmah Kemudian pada periode 2015-2016 diberikan amanah sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ_PAI) dan di BEM FAI sebagai sekretaris bidang organisasi dan di Pikom IMM FAI sebagai sekretaris bidang seni budaya dan olahraga dan pada periode 2016-2017 bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM_FAI) sebagai ketua Umum dan di Pikom IMM FAI sebagai kabid seni budaya dan olahraga Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.